

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah tujuan ilmiah untuk mendapatkan data yang objektif, valid, dan dapat diandalkan tentang suatu masalah, dengan tujuan dan aplikasi tertentu. (Sugiyono, 2019). Objek penelitian ini teknologi Informasi, *tax avoidance*, *political connections*, jumlah anak perusahaan dan *net profit margin* sebagai variabel independen (X) kemudian *audit delay* sebagai variabel dependen (Y). Subjek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen *non-primer* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian adalah seperangkat proses yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data guna memperoleh hasil penelitian atau kegunaan dari masalah yang diteliti. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Metode analisis kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism* dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, instrument penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Penelitian kuantitatif melibatkan penggunaan banyak angka, mulai dari pengumpulan data hingga interpretasi dan presentasi hasil. Memahami temuan penelitian menjadi lebih efektif jika disertai dengan tabel, grafik, bagan, diagram, gambar, dan peragaan lainnya (Anggara, 2015, Hlm.31). Dalam penelitian ini, variabel

independennya terdiri dari investasi teknologi Informasi, *tax avoidance*, *political connection*, jumlah anak perusahaan dan *net profit margin*, sedangkan variabel dependennya adalah *audit delay*. Metode kuantitatif atau statistik ini mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

3.3. Definisi dan Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan secara rinci mengenai suatu variabel, konsep dari variabel, indikator dari variabel, atau skala pengukuran yang diteliti untuk mendapatkan arti dari suatu variabel penelitian (Putra dan Sugiyono, 2019). Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang mempunyai variasi dalam bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti kemudian dipelajari sehingga diperoleh informasi dan ditarik kesimpulan tentang hal yang ditetapkan tersebut (Sugiyono, 2019). Berdasarkan judul pada penelitian ini yaitu “Analisis Faktor-Faktor Entitas dan Lingkungannya yang Mempengaruhi *Audit Delay* Berdasarkan Standar Audit 315” maka karena itu, penulis menguji lima variabel tidak terikat, yaitu :

3.3.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel penjelas adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel tidak terikat (Zahidda dan Sugiyono, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* adalah jangka waktu yang digunakan oleh auditor independen untuk melakukan audit, dihitung dari tanggal laporan keuangan hingga laporan auditor (Hayanti, 2017). Menurut Irman (2017), penjelasan dari *audit delay* adalah jangka waktu dari laporan auditor sampai dengan tanggal laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, *audit delay* diukur melalui:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Auditan} - \text{Tanggal Tutup Buku}$$

3.3.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Zahidda dan Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah alat yang digunakan oleh perusahaan untuk memudahkan dan mempercepat kegiatan bisnis operasionalnya (Pratikno dan Mayangsari, 2022). Pada penelitian ini teknologi informasi diprosikan dengan investasi teknologi Informasi dihitung dengan membagi nilai *software* yang dimiliki oleh perusahaan dengan total *intangible asset* (aset tidak berwujud) pada tahun pelaporan. Menurut Irfan (2023), data perangkat lunak dan aset tidak berwujud diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Investasi Teknologi Informasi} = \frac{\text{Nilai Software}}{\text{Total Intangible asset}}$$

2. Tax Avoidance

Tax avoidance adalah penghindaran pajak yang legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, serta cara dan teknik yang digunakan bertujuan untuk memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang ada dalam peraturan perundang-undangan perpajakan itu sendiri dengan tujuan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2013). Pengukuran *Book Tax Differences* (BTD) digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas penggelapan pajak yang terkait dengan pemanfaatan perbedaan pajak permanen dan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal dalam penelitian penggelapan pajak (Marlena dan Suranta, 2017). Dalam penelitian ini, *tax avoidance* diprosikan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$BTD = \frac{\text{Laba sebelum pajak} - \text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset tahun } n-1}$$

3. *Political Connections*

Sebuah perusahaan dianggap memiliki *political connections* (hubungan politik) jika setidaknya salah satu pemegang saham utama (mereka yang memiliki lebih dari 10% hak suara berdasarkan jumlah saham) atau direktur (CEO, Presiden Direktur, Wakil Presiden Direktur, kepala divisi, dan sekretaris) adalah anggota parlemen, menteri, atau memiliki hubungan dekat dengan tokoh atau partai politik (Facio, 2006). Menurut Ikhyanuddin (2021), variabel dummy digunakan untuk mengukur variabel ini, dengan poin "1" menunjukkan perusahaan dengan koneksi politik dimana salah satu atau lebih dari jajaran Dewan Komisaris atau Direktur (CEO, Presiden Direktur, Wakil Presiden Direktur, direktur, kepala divisi, dan sekretaris) adalah anggota aktif atau mantan anggota dari :

1. Parlemen;
2. Menteri;
3. Pemerintahan;
4. Anggota POLRI atau TNI;
5. Lembaga negara;
6. Memiliki hubungan dekat (keluarga sedarah seperti kakek/nenek, ayah/ibu, anak, kaka/beradik) dengan tokoh pemerintahan atau partai politik;

Dan poin "0" menunjukkan perusahaan tanpa atau koneksi politik. Perusahaan diidentifikasi dengan melihat struktur kepemilikan saham dan struktur organisasi perusahaan dalam laporan keuangan dan laporan tahunan.

4. Jumlah Anak Perusahaan

Anak perusahaan adalah perusahaan yang dimiliki atau dikendalikan oleh perusahaan lain yang disebut perusahaan induk atau *holding*. Anak perusahaan merupakan perusahaan yang dimiliki dan dikendalikan oleh perusahaan induk (Niswonger et al, 1999:543). Adanya anak perusahaan

yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan mempengaruhi perkembangan bisnis dari perusahaan tersebut. Semakin banyak anak perusahaan yang tersebar akan membuat perusahaan tersebut dikenal oleh Masyarakat (Aprilly dan Nursasi, 2021). Variabel dummy digunakan untuk mengukur variabel ini, dengan perusahaan *holding* yang memiliki anak perusahaan akan mendapat poin “1” dan jika tidak memiliki anak perusahaan akan mendapat poin “0”.

5. *Net Profit Margin*

Menurut Harahap (2011 : 304), *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menunjukkan berapa persen laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan. Semakin tinggi nilai *net profit margin*, maka semakin baik juga perusahaan tersebut dikelola dan rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ setelah\ bunga\ dan\ pajak}{Pendapatan\ bersih}$$

3.3.3. Operasional Variabel

Tabel 3.1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Teknologi Informasi	Teknologi informasi adalah alat yang digunakan oleh perusahaan untuk memudahkan dan mempercepat kegiatan bisnis operasionalnya (Pratikno & Mayangsari, 2022).	Investasi teknologi Informasi = Nilai <i>software/ intangible asset</i> total	Rasio
<i>Tax Avoidance</i>	<i>Tax avoidance</i> adalah penghindaran pajak yang legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan	<i>BTD</i> = (Laba sebelum pajak – Laba setelah pajak) / Total aset tahun sebelumnya	Rasio
<i>Political Connections</i>	<i>Political connections</i> ialah kondisi perusahaan jika setidaknya salah satu pemegang saham utama atau manajemen adalah anggota parlemen, menteri, atau memiliki	Variabel dummy, diberi poin 1 jika menunjukkan perusahaan dengan koneksi politik dan	Nominal

	hubungan dekat dengan tokoh atau partai politik (Facio, 2006).	mendapat poin 0 jika perusahaan tidak ada koneksi politik.	
Jumlah Anak Perusahaan	Anak perusahaan adalah perusahaan yang dimiliki atau dikendalikan oleh perusahaan lain yang disebut perusahaan induk atau <i>holding</i> . Anak perusahaan merupakan perusahaan yang dimiliki dan dikendalikan oleh perusahaan induk (Niswonger et al, 1999:543).	Variabel dummy, diberi poin 1 jika menunjukkan perusahaan memiliki anak perusahaan dan mendapat poin 0 jika perusahaan tidak memiliki anak perusahaan.	Nominal
<i>Net Profit Margin</i>	<i>Net Profit Margin</i> merupakan rasio yang menunjukkan berapa persen laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan (Harahap, 2011)	$Net\ profit\ margin = \frac{Laba\ setelah\ bunga\ dan\ pajak}{Pendapatan\ bersih}$	Rasio
<i>Audit Delay</i>	<i>Audit delay</i> adalah jangka waktu yang digunakan oleh auditor independen untuk melakukan audit, dihitung dari tanggal laporan keuangan hingga laporan auditor (Hayanti, 2017).	$Audit\ delay = \frac{Tanggal\ Laporan\ Auditan - Tanggal\ Tutup\ Buku}{}$	Rasio

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen *non-primer* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Pemilihan populasi ini karena berdasarkan surat pengumuman dari Bursa Efek Indonesia tentang “Penyampaian Laporan Keuangan Auditan” sektor barang konsumen *non-primer* menjadi salah satu sektor yang paling banyak menyumbang keterlambatan penyampaian laporan keuangan dari tahun 2021-2022.

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel yang baik adalah sampel yang benar-benar dapat digunakan untuk menggambarkan karakteristik suatu populasi (Abdullah, 2015). Dalam penelitian ini,

peneliti menggunakan metode purposive sampling untuk menentukan jumlah sampel. Purposive sampling adalah metode penentuan sampel sesuai dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Berikut kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini :

1. Perusahaan sektor barang konsumen *non-primer* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022;
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan secara konsiten dari tahun 2020-2022.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang kurs rupiah;
4. Perusahaan sektor barang konsumen *non-primer* yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022;
5. Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dibawah tahun 2020.

Pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2. Kriteria dalam Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel		Jumlah
Jumlah Perusahaan Barang Konsumen <i>Non-Primer</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022.		123
Pengurangan atas kriteria sampel		
1.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan auditan secara konsiten dari tahun 2020-2022.	(13)
2.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang kurs rupiah.	(12)
3.	Perusahaan sektor barang konsumen <i>non-primer</i> yang <i>delisting</i> dari bursa.	(2)
4.	Perusahaan yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020.	(9)
Total Sampel tidak sesuai dengan kriteria		-36
Sampel yang memenuhi kriteria		87
Total sampel (3 tahun)		261

Sumber : Data diolah penulis, (2023)

Sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, sampel penelitian terdiri dari 76 perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumen *non-primer*. Penelitian ini dilakukan dari tahun 2020 hingga 2022 dengan data dari **261** survei. Berikut ini adalah nama-nama perusahaan di sektor barang konsumen *non-primer* yang menjadi sampel penelitian :

Tabel 3.3. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABBA	Mahaka Media Tbk.
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
3	AKKU	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk.
4	ARTA	Arthavest Tbk
5	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
6	BATA	Sepatu Bata Tbk.
7	BAYU	Bayu Buana Tbk
8	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.
9	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.
10	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk.
11	BOGA	Bintang Oto Global Tbk.
12	BOLA	Bali Bintang Sejahtera Tbk.
13	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
14	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk.
15	CINT	Chitose Internasional Tbk.
16	CLAY	Citra Putra Realty Tbk.
17	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.
18	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk.
19	DIGI	Arkadia Digital Media Tbk.
20	EAST	Eastparc Hotel Tbk.
21	ECII	Electronic City Indonesia Tbk.
22	ERAA	Erajaya SwasembadaTbk.
23	FAST	Fast Food Indonesia Tbk.
24	FILM	MD Pictures Tbk.
25	FITT	Hotel Fitra International Tbk.
26	FORU	Fortune Indonesia Tbk
27	GEMA	Gema Graha Sarana Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
28	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
29	GLOB	Global Teleshop Tbk.
30	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
31	HRME	Menteng Heritage Realty Tbk.
32	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
33	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk.
34	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
35	INDS	Indospring Tbk.
36	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.
37	IPTV	MNC Vision Networks Tbk.
38	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk.
39	JIHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk.
40	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.
41	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
42	KPIG	MNC Land Tbk.
43	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
44	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.
45	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
46	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk.
47	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
48	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk.
49	MDIA	Intermedia Capital Tbk.
50	MICE	Multi Indocitra Tbk.
51	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk.
52	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk.
53	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
54	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.
55	MSIN	MNC Studios International Tbk.
56	MSKY	MNC Sky Vision Tbk.
57	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.
58	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.
59	NATO	Surya Permata Andalan Tbk.
60	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.
61	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
62	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.
63	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
64	PMJS	Putra Mandiri Jembar Tbk.
65	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk.
66	POLU	Golden Flower Tbk.
67	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
68	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk.
69	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk.
70	PZZA	Sarimelati Kencana Sarimelati Kencana
71	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
72	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.
73	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.
74	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
75	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk.
76	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.
77	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
78	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk.
79	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk.
80	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk.
81	TMPO	Tempo Intimedia Tbk.
82	TRIS	Trisula International Tbk.
83	VIVA	Visi Media Asia Tbk.
84	WIFI	Solusi Sinergi Digital Tbk.
85	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
86	YELO	Yelooo Integra Datanet Tbk.
87	ZONE	Mega Perintis Tbk.

Sumber : Data diolah penulis, (2023)

3.5. Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diambil langsung dari sumber yang sudah ada dari dokumen perusahaan dan broker (selaku pihak ketiga). Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang melingkupi 261 laporan berasal dari tahun 2020-2022. Sumber data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data dari bursa efek terbesar dan terlengkap di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui laman www.idx.co.id. Teknik dokumentasi ini dilakukan berdasarkan histori perusahaan yang tertuang dalam laporan keuangan tahunan, yang kemudian dilakukan pengamatan secara lebih mendalam. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan tahunan, laporan keuangan dan data-data lain yang diperlukan. Metode studi pustaka yang diambil dari jurnal-jurnal akademis dan literatur yang memuat penalaran yang relevan dengan penelitian ini digunakan sebagai data pendukung penelitian ini. Metode dokumenter ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berupa laporan tahunan, laporan keuangan dari laman www.idx.co.id dan website perusahaan terkait.

3.6. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.6.1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah mengumpulkan data dari seluruh sumber yang meliputi mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab pertanyaan, dan melakukan uji hipotesis (Sugiyono, 2017). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dan analisis regresi data panel. Pengolahan dan perhitungan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Statistics 23*.

3.6.1.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2019). Statistik deskriptif memberikan gambaran umum yang dapat dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, nilai minimal dan maksimal. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif

dimaksudkan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang diteliti yaitu *Audit Delay* (Y), Teknologi Informasi (X1), *Tax Avoidance* (X2), *Political Connections* (X3), Jumlah Anak Perusahaan (X4), dan *Net Profit Margin* (X5).

3.6.1.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda adalah teknik analisis regresi yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen dan bertujuan untuk memprediksi sejauh mana kinerja variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen (Prayitno, 2012). Penelitian ini menggunakan lima variabel independen yaitu teknologi Informasi, *tax avoidance*, *political connections*, jumlah anak perusahaan, *net profit margin*, sedangkan variabel dependennya adalah *audit delay*. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = *Audit delay*
- α = konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X1 = Teknologi Informasi
- X2 = *Tax Avoidance*
- X3 = *Political Connections*
- X4 = Jumlah Anak Perusahaan
- X5 = *Net Profit Margin*
- ϵ = Error

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kesesuaian model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, perlu dilakukan uji asumsi klasik. uji klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah data yang digunakan terdistribusi secara normal atau tidak (Majid dan Ghozali, 2015). Data yang terdistribusi normal penting untuk penelitian karena merupakan bentuk deskriptif dari model regresi yang baik dan dianggap dapat mewakili populasi. Penelitian ini menggunakan uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov test* pada tingkat signifikansi 0,05. Kaidah untuk data yang berdistribusi normal adalah sebagai berikut::

1. Jika nilai Sig Asymptotic lebih dari 0,05 data berdistribusi normal;
2. Data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

3.6.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012 : 139). Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya konstan, maka disebut varians dalam fase, dan jika berbeda, varians disebut varians perbedaan. Model regresi yang baik adalah model yang variansnya sama atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam pengamatan ini, keberadaan heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* meregresikan nilai absolut dari residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2012). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai p value $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

2. Jika nilai p value $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas

3.6.2.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2012:105). Model regresi yang baik ialah seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dasar pengambilan keputusannya adalah dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) :

1. Jika nilai toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian.
2. Jika nilai toleransi $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka dapat disimpulkan terdapat multikolinieritas dalam penelitian.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi harus dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai korelasi antara kesalahan pada satu periode dengan kesalahan pada tahun sebelumnya (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada suatu model, digunakan uji *Durbin Watson* untuk melihat apakah residual bersifat acak atau tidak (sistematis). Menurut (Ghozali, 2018) untuk menentukan autokorelasi dapat diambil tolak ukur sebagai berikut:

1. Hasil $1,65 < DW < 2,35$, maka tidak terjadi auto korelasi;
2. Hasil $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ tidak ada kesimpulan;
3. Hasil $< 1,21$ atau $DW > 2,79$ terjadi autokorelasi.

3.6.3. Pengujian Hipotesis

3.6.3.1. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penentuan kriteria pengujian hipotesis dapat diukur dengan ketentuan: Membandingkan F hitung dengan F tabel :

1. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen secara signifikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Lalu, Melihat dan membandingkan Probabilities Values Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$ adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis H_0 ditolak.
2. Jika probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis H_0 diterima.

3.6.3.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel tidak terikat terhadap variabel terikat (Ghozali, 2012). Pengaruh variabel tidak terikat terhadap variabel terikat diuji dengan menggunakan uji-t satu sisi (*one-tailed t-test*), tingkat kepercayaan 95%. Penelitian ini akan menguji hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis untuk variabel Teknologi Informasi
 H_{01} = Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
 H_{a1} = Teknologi Informasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
2. Hipotesis untuk variabel *Tax Avoidance*
 H_{02} = *Tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
 H_{a2} = *Tax avoidance* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
3. Hipotesis untuk variabel *Political Connections*
 H_{03} = *Political connections* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

H_{a3} = *Political connections* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

4. Hipotesis untuk variabel Jumlah Anak Perusahaan

H_{04} = Jumlah anak perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

H_{a4} = Jumlah anak perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

5. Hipotesis untuk variabel *Net Profit Margin*

H_{05} = *Net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

H_{a5} = *Net profit margin* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Setelah menentukan hipotesis penelitian, selanjutnya adalah membandingkan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), Hipotesis diterima atau ditolak menggunakan Probabilities Values, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Nilai probabilitas $> \text{Sig}0,05$ maka H_{a1} , H_{a2} , H_{a3} , H_{a4} , dan H_{a5} ditolak. Artinya tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Nilai probabilitas $< \text{Sig} 0,05$ maka H_{a1} , H_{a2} , H_{a3} , H_{a4} , dan H_{a5} diterima. Artinya ada pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3.3. Uji Koefisiensi Determinasi (R-Square)

Uji koefisien determinasi merupakan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dengan menggunakan nilai koefisien determinasi (Ghozali, 2012:97). Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 sampai dengan 1, atau 0% sampai dengan 100%, jika nilai R^2 adalah 0, maka model tidak dapat menjelaskan pengaruh variasi variabel X terhadap Y.

1. Jika nilai R^2 adalah 1 atau mendekati 1, Semua variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada penyebab lain dari variasi dalam variabel dependen.
2. Nilai R^2 sama dengan atau mendekati 0 berarti variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang lemah dalam menjelaskan variasi variabel dependen atau tidak ada korelasi antara variabel-variabel yang diteliti.

Sebaliknya, jika tandanya negatif, menunjukkan korelasi negatif antara variabel yang diteliti, yaitu semakin tinggi nilai X, maka semakin rendah nilai Y, dan sebaliknya.

3. Jika R^2 sama dengan atau mendekati -1. Hal ini mengindikasikan efek negatif dengan korelasi yang sangat lemah antara variabel yang diuji.